

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatoris-kausalitas*, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan sebab-akibat antara dua peubah. Atau dengan kata lain penelitian penjelasan (*eksplanatory research*) digunakan untuk menjelaskan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari:

(a) Variabel Independen

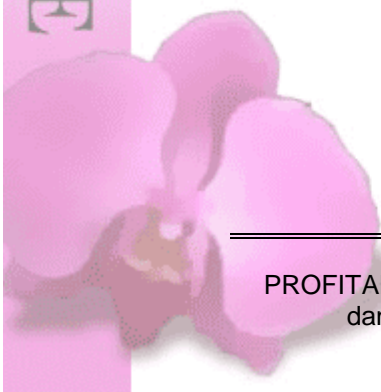
Variabel Independen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

(b) Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

(c) Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah profitabilitas.



3.2.2 Definisi Operasional Variabel

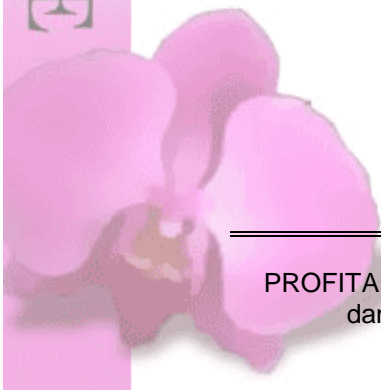
3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001). Dalam struktur modal menggunakan pengukuran rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Menurut Irawati (2006) menyatakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*), yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui.



Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumus PBV sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Nilai Buku (*Book Value*/BV) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset-Hutang) dengan total saham yang beredar.

$$\text{BV (Book Value/Nilai Buku)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran, masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. *Price to Book Value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBVnya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Angg,1997 dalam Yangs Analisa, 2011).

3.2.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Serta profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003 dan Suharli, 2006 dalam Yangs Analisa, 2011). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

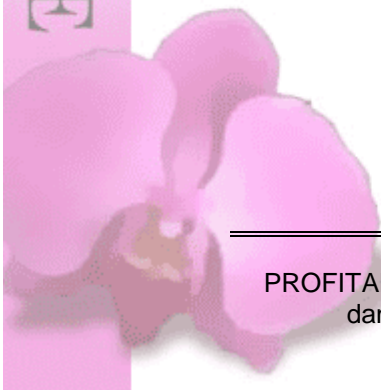
dimana :

Laba bersih (laba kotor – beban operasi) = laba operasi

Laba operasi – biaya-biaya operasi lainnya = laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak – pajak = laba setelah pajak (EAT)

Modal sendiri = saham biasa + tambahan modal disetor + laba ditahan



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi dalam penelitian ini meliputi Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu:

- (a) termasuk dalam jenis perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2015,
- (b) menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2013 – 2015,
- (c) laporan keuangan disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dalam

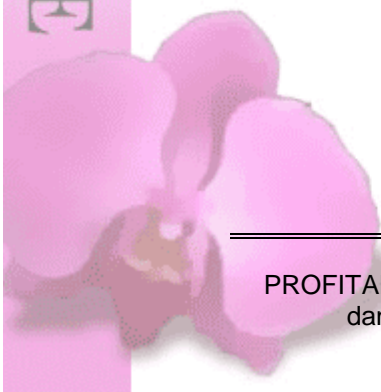
bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2012). Sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui pihak yang mempublikasikannya. Data tersebut diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yang diakses pada *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Utama, 2012:156 dalam I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2016). Analisis jalur juga mencari besarnya pengaruh variabel *exogenous* terhadap variable *endogenous* secara simultan maupun secara parsial, menguji kecocokan model yang didasarkan data riset dan teori, menguraikan korelasi antar variabel dengan melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pengaruh dari faktor lain.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas heterokedastisitas, multikolinieritas, serta autokorelasi.



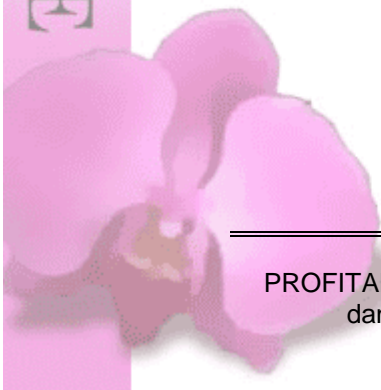
3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *normal probability plot* mengacu pada:

- Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, karena tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual



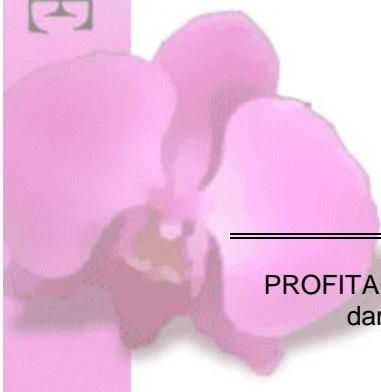
SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distandardized.

3.5.1.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Batas (*cut off*) dari VIF > 0 dan nilai *tolerance* jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2005).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan atau menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji Durbin-



Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson yaitu:

$0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Keterangan:

DL : Batas bawah DW

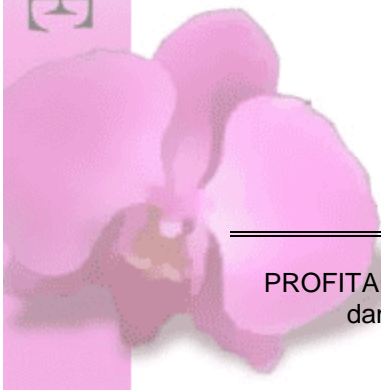
DU : Batas atas DW

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.3 Model Analisis Regresi

Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yaitu hubungan antar variabel, dimana menunjukkan hubungan kausal kompleks dan berjenjang. Hubungan ini melibatkan



variabel eksogen yaitu struktur modal dan; variabel endogen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan. Permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan jenis variabel semacam ini memerlukan teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan simultan dengan teknik estimasi *path* analisis.

Program aplikasi IBM SPSS 22 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis jalur, pengembangan model berbasis konsep dan teori didapat persamaan model sebagai berikut:

Persamaan struktur:

$$NP = b_1SM_1 + b_2Pr + \varepsilon$$

Persamaan sub struktur 1 (pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan):

$$NP = b_3SM + \varepsilon$$

Persamaan sub struktur 2 (pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas):

$$Pr = b_4SM + \varepsilon$$

Persamaan sub struktur 3 (pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan):

$$NP = b_5Pr + \varepsilon$$

Selanjutnya melakukan pendugaan parameter atau koefisien jalur. Dalam analisis jalur terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total. Koefisien beta sebagai koefisien jalur



merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan koefisien beta dari variabel yang dilalui. Pengaruh total dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Kemudian, melakukan interpretasi hasil analisis yaitu menentukan jalur-jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat, yaitu dengan membandingkan koefisien jalur yang terstandar.